ISBN: 978-979-792-691-5

PEMANFAATAN MEDIA POWER POINT UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KONSEP BERBAGAI SISTEM DALAM KEHIDUPAN TUMBUHAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LEWA TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Ochtavia Lutfi[1], Zulkarnain[2]

[1]SMP Negeri 1 Lewa, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur
[2]Jurusan Fisika FMIPA Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

*E-mail korespondensi: zulkarnain22@gmail.com

ABSTRACT

The development of modern times, especially in globalization like this, the existence of high quality human resources. As an educator of course always try and hope that their students always follow the learning well, so that the expected competence can be achieved. Related to these conditions, to create a learning atmosphere that is liked by students, teachers need to make innovations so that students can be more enthusiastic and have a high interest in participating in the learning process, for this the preparation must be made by the teacher so that students work and in collaboration with their peers there are activities on their own initiative. This class action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: Planning, Acting, Observation, reflection. Based on the research results obtained Cycle I: 20 people reached the KKM, 13 people have not yet reached the KKM Cycle II: 31 people reached the KKM, 2 people have not yet reached the KKM and the highest score: 90 and the lowest value: 60.

Keywords: Educators, Students, Learning

ABSTRAK

Perkembangan jaman modern sekarang terutama pada globalisasi seperti ini, adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu persiapan harus dibuat oleh guru agar siswa-siswi bekerja dan bekerjasama dengan sebayanya ada aktifitas atas inisiatif sendiri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus,tiap siklus meliputi 4 tahap yaitu: Perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Acting), Observasi, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian didapat Siklus I: 20 orang mencapai KKM, 13 orang belum mencapai KKM Siklus II : 31 orang mencapai KKM, 2 orang belum mencapai KKM dan nilai tertinggi : 90 dan nilai Terendah: 60.

Kata kunci: Pendidik, Peserta didik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman modern sekarang terutama pada globalisasi seperti ini, adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.Undang – undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang domokrasi serta tanggung jawab" [1].

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Keadaan tersebut dapat juga dikatakan bahwa seorang pendidik berusaha dan mengharapkan minat belajar peserta didik dapat meningkat. Tetapi kenyatannya masih cukup jauh dari apa yang diharapkan, persentase minat belajar siswa masih cukup rendah yaitu sebesar 33,33%. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, kebanyakan siswa sangat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya minat belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran. Minat belajar pada pelajaran tentunya dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan hasil belajar peserta didik [2].

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru berbagai permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) antara lain strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran sehinggadapat menyebabkan menurunnya minat belajar. Materi yang dirasa terlalu banyak juga dapat menyebabkan siswa malas untuk mempelajari materi tersebut. Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru didalam proses dan pelaksanaan pembelajarannya yang mana terkadang tidak mengunakan media yang menarik, kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPA itu membosankan. Dari masalah-masalah di atas masih banyak permasalahan-permasalahan lain yang bisa ditemukan yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik [3].

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga kompetesi dapat tercapai.

Berangkat dari uraian di atas maka penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil judul **"**Pemanfaatan Media Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Konsep Berbagai System Dalam Kehidupan Tumbuhan Di Kelas VIIISMP Negeri 1 Lewa Tahun Pelajaran 2018 / 2019".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pembelajaran IPA

Kata sains berasal dari kata latin scientia yang berarti"saya tahu". Dalam bahasa inggris kata science mula-mula berarti pengetahuan, tapi lama kelamaan bila orang berkata tentang sains, maka pada umumnya yang dimaksud ialah apa yang dulu disebut natural science. Natural science dalam bahasa indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam atau dengan singkat sekarang biasa dikenal dengan sebutan IPA. Tidaklah mudah mendefinisikan sains dalam beberapa kalimat, apalagi untuk mendefinisikan- nya dalam satu atau dua kalimat saja. Memiliki nama, sains dapat diartikan ilmu yang mempelajari sebab dan akhibat dari kejadian yang terjadi di alam ini [4].

Dalam hal ini, sains adalah kegiatan dimulai ketika manusia bertumpu pada suatu persoalan hidup. Sains telah membuka jalan ke arah penemuan-penemuan yang manfaatnya langsung dapat digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau

prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiri) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup [4].

Pada hakekatnya siswa-siswi memiliki ketakjuban dan pandangan yang luar biasa terhadap dunia mereka. Mereka memiliki keingintahuan alami dan cenderung suka mengeksplorasim lingkungan mereka. Mereka suka membangun, menemukan, membuat, dan memecahkan masalah-masalah praktis yang mereka pilih sendiri. Mereka belajar melalui pengalaman langsung dengan objek-objek dengan menggunakan semua inderanya. Mereka dapat menyajikan situasi dan kejadian melalui cerita dan permainan dengan menggunakan objek konkrit. Siswa-siswi mengkonstruksi secara aktif pengetahuan dan pemahaman mereka tentang alam sekitarnya. Untuk itu, persiapan harus dibuat oleh guru agar siswa-siswi bekerja dan bekerjasama dengan sebayanya ada aktifitas atas inisiatif sendiri.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut siswa-siswi difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar [5].

Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran Mata Pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
2. Mengembangkan psengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat deterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknik dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarian lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk mengahargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Microsoft Power Point

Microsoft PowerPoint adalah software yang dipakai untuk merancang bahan presentasi dalam bentuk slide. Menurut Susilana, PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi dalam komputer. Dengan bantuan software tersebut, seseorang bisa membuat bentuk presentasi profesional dengan mudah dimana presentasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Dennis Austin dan Bob Gaskins adalah dua orang yang pertama kali mengembangkan program ini. Kala itu, Microsoft PowerPoint digunakan sebagai presenter oleh perusahaan Forethought, Inc. dan kemudian namanya diubah menjadi PowerPoint. PowerPoint menjadi aplikasi Microsoft Office yang paling banyak digunakan selain Microsoft Word dan Excel.

Setiap program tentu diciptakan dengan tujuan yang jelas, tidak terkecuali Power Point. Program atau software ini mempunyai beragam fungsi dan manfaat, antara lain:

a. Memudahkan pengguna mengatur materi yang hendak disampaikan.
b. Membuat audience lebih gampang memahami materi presentasi karena hanya menampilkan poin-poin utama yang disuguhkan dalam bentuk slide
c. Membuat penyajian materi lebih berkesan, apalagi jika pengguna menambahkan animasi-animasi di dalamnya. Sebab, pada kasus yang sering ditemui, audience kurang fokus dan bosan apabila materi nan ditampilkan monoton.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "Prestasi" yang berarti "hasil usaha".

"Prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. WJS. Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberi batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan denganpenguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa pendapat prestasi belajara adalah hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut[6].

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Sejalan dengan itu, Sardiman[7] mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakhibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupanya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada tiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah-pisahkan. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Meskipun pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus

dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk menyacapainya [6].

Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar (achievement) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai "tensi keinginantahuan (courisity) dan merupakan kebutuhan umum manusia".
3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan berperan sebagai umpan balik (feedback) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstrn dari suatu inisiatif pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu inisiatif pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan releven dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahya prestasi dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan releven pula dengan kebutuhan masyarakat.
5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memilik berbagai komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi dan berinterdependensi. Salah satu komponen pembelajaran adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi itulah akan dapat diketahui kemajuan siswa. Dengan demikian, dapat difahami, bahwa presatsi belajar adalah nilai pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau keaktipan/ keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10
Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100
Ketiga, norma skala angka dari 0,0-4,0
Keempat, norma skala huruf dari A sampai B.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedang untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D. Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian (tugas-tugas) dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah tertentu. Penerapan passing grade yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti. Pengkhususan passing garade seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi dan diteliti, kebenarannya perlu dibuktikan. Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis tindakannya adalah melalui pemanfaatan media power point dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada konsep berbagai system dalam kehidupan tumbuhan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lewa Tahun Pelajaran 2018 /2019.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lewa kecamatan Lewa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak bulan Agustus sampai September 2018

Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah Kelas VIII B SMP Negeri 1 Lewa semester 1 yang berjumlah 33 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 21 siswa dan siswa perempuan 13 siswa.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus,tiap siklus meliputi 4 tahap yaitu:

1. Perencanaan (Planning)
2. Pelaksanaan (Acting)
3. Observasi
4. refleksi

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

- Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS
- Buku-buku pelajaran
- Instrumen penilaian
- Media pembelajaran (Laptop & LCD)

2. Pelaksanaan (Acting)

a) Kegiatan awal

- Memberikan salam dan mengajak siswa berdoa
- Memotivasi dan apresiasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

b) Kegiatan inti

- Eksplorasi : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai LKS
  - Elaborasi: membangunkan gagasan baru berdasarkan gagaan konkrit
  - Konfirmasi :memberikan penguatan dan kesimpulan

c) Kegiatan penutup

- Membeikan semangat dan pujian agar siswa rajin belajar
- Memberikan PR

3. Pengamatan (Observasi)

- Untuk siswa
- Mencatat kekurangan dan kelebihan pada saat kegiatan belajar berlangsung

4. Refleksi (Reflecting)

1) Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil belajar siswa pada siklus I
2) Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil observasi guru dan siswa
3) Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan/ mencatat kekurangan guru pada siklus I
4) Merumuskan rekomendasi perbaikan pada siklus II

Siklus II

Pelaksanaan siklus II mngikuti tahap pada siklus I dengan perbaikan – perbaikan tertentu

Teknik Pengumpulan Data

a. Hasil tes

1) Tes evaluasi dilakukan setelah materi pembelajaran diterangkan, kemudian dilakukan tes secara individu dan kelompok
2) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajajaran IPA di Kelas VIII B.

b. Hasi observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah (1) lembar observasi, (2) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh

data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Teknik Analisis Data

1) Hasil tes

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan power point maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 70. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan Percentages Correction (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada penelitian ini dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan metode pembelajaran menggunakan Power Point pada siklus I, dan siklus II, Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Persentaseketuntasan=

$$\frac{\Sigma\ Siswa\ yang\ tuntas}{\Sigma\ Siswa\ maksimal} \times 100\ \%$$

1) Hasil Observasi

Format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah (1) lembar observasi, (2) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Indikator Keberhasilan

Indikator yang menyatakan bahwa pembelajaran ini dinyatakan berhasil yaitu jika pembelajaran yang dilaksanakan suah berjalan dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran, hasil observasi dari pelaksanaan pmbelajaran berkategori baik dan rata-rata nilai akhir dari setiap siklusnya terjadi peningkatan sehingga presentase skor rata-rata siswa secara klasikal yang mencapai skor lebih dari atau sama dengan 70 adalah mencapai 85%. Hal ini sesuai dengan standar ketuntasan minimal (KKM) sebagai berkut.

Tabel 1. Kriteria KKM.

Nilai	Deskripsi
0-20	sangat kurang baik
21-40	kurang baik
41-60	cukup baik
61-80	baik
81-100	sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

- Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS
- Buku-buku pelajaran, Laptop, LCD
- Menginformasikan kepada siswa tentang materi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

a) Kegiatan awal

- Memberikan salam dan mengajak siswa berdoa
- Memotivasi dan apresiasi
- Menyampaikan tujuan pemelajaran yang ingin dicapai

b) Kegiatan inti

- Eksplorasi : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai LKS
- Elaborasi: membangunkan gagasan baru berdasarkan gagaan konkrit
- Konfirmasi :memberikan penguatan dan kesimpulan

c) Kegiatan penutup

- Membeikan semangat dan pujian agar siswa rajin belajar
- Memberikan PR

3. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.adaun hal-hal yang diamati:

- Urutan langkah-langkah KBM
- Keaktifan guru dalam pengelolaan kelas
- Perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran

4. Refleksi (*Reflecting*)

Mengungkapkan segala kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang dicapai pada tahap observasi dan evaluasi, kekurangan dan hasil observasi pada pertemuan I dijadikan bahan pada pertemuan II . hasil belajar siswa pada siklus I dijadikan perbandingan untuk melakukan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

- Perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP dan LKS
- Buku-buku pelajaran, Laptop,LCD
- Menginformasikan kepada siswa tentang materi pembelajaran

2. Pelaksanaan (*Acting*)

a) Kegiatan awal

- Memberikan salam dan mengajak siswa berdoa
- Memotivasi dan apresiasi
- Menyampaikan tujuan pemelajaran yang ingin dicapai

b) Kegiatan inti

- Eksplorasi : kegiatan yang dilakukan secara berkelompok sesuai LKS
- Elaborasi: membangunkan gagasan baru berdasarkan gagaan konkrit
- Konfirmasi :memberikan penguatan dan kesimpulan

c) Kegiatan penutup

- Membeikan semangat dan pujian agar siswa rajin belajar
- Memberikan PR

3. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.adaun hal-hal yang diamati:

- Urutan langkah-langkah KBM
- Keaktifan guru dalam pengelolaan kelas
- Perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran

4. Refleksi

Hasil observasi siklus II semua siswa tuntas.

Nilai Perbandingan siklus I dan Siklus II

Siklus I: 20 orang mencapai KKM, 13 orang belum mencapai KKM
Siklus II : 31 orang mencapai KKM, 2 orang belum mencapai KKM
Nlai tertinggi : 90
Nilai Terendah: 60

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat sebanyak 20 siswa yang lulus atau tuntas, sedangkan 13 siswa dinyatakan tidak lulus, dan pada siklus II terdapat peningkatan sebanyak 31 siswa lulus atau Tuntas dan 2 siswa atau dinyatakan tidak lulus sehingga prestasi belajar di kelas VIII B SMP Negeri 1 Lewa dapat meningkat dengan adanya penggunaan Power point di kelas VIII. Langkah-langkah penerapanya sebagaimana telah dijabarkan dalam tahap perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan Power point prestasi belajar dari siswa di kelas VIII B SMP Negeri 1 Lewa menjadi meningkat, secara kuantitatif siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Lewa dapat meningkat.

REFERENSI

1. Made Pidarta. 2009. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan BercorakIndonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
2. Hartinah, Siti . 2010. *Pengembangan Peserta Didik.* Bandung: PT Refika Aditama.
3. Roestiyah NK. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: IKAPI.
4. Sukarno. 1981. Dasar-Dasar Pendidikan Sains. Jakarta: Bhratara Karya Aksara
5. Hasibuan. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* Banduna: PT Remaja Rosdakarya.
6. Bahjah Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional.
7. Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Artikel ini menggunakan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International License